

Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Totoli Kabupaten Majene

Suci Nur Safitri¹, Nur Anita², Raehan³

^{1,2,3} STIKes Marendeng Majene

Email Penulis Korespondensi: sucinursafitri515@gmail.com

Article History:

Received Sep 19th, 2025

Accepted Feb 18th, 2025

Published Mar 23th, 2026

Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber gizi utama bagi bayi baru lahir yang berperan penting dalam pertumbuhan, perkembangan, serta pencegahan penyakit. Namun, capaian pemberian ASI eksklusif masih belum optimal di beberapa wilayah, termasuk di Puskesmas Totoli Kabupaten Majene. Salah satu intervensi non farmakologis yang diyakini dapat membantu meningkatkan produksi ASI adalah pijat oksitosin, yaitu teknik pijatan pada area tulang belakang hingga tulang iga yang bertujuan merangsang pengeluaran hormon oksitosin. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas. Desain penelitian menggunakan *quasi eksperimen* dengan pendekatan *pre-test post-test control group design*. Sampel penelitian terdiri dari ibu nifas yang dibagi menjadi kelompok eksperimen yang diberikan pijat oksitosin dan kelompok kontrol tanpa perlakuan. Instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk menilai jumlah dan kelancaran produksi ASI. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan produksi air susu ibu yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah diberikan pijat oksitosin ($p = 0,001 < 0,05$), sedangkan pada kelompok kontrol tidak ditemukan perubahan bermakna ($p = 0,705 > 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pijat oksitosin terbukti efektif dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas. Intervensi ini dapat dijadikan salah satu metode sederhana, aman, dan non farmakologis dalam mendukung keberhasilan program ASI eksklusif, serta direkomendasikan untuk diterapkan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak, khususnya di fasilitas kesehatan tingkat pertama.

Kata Kunci: Pijat Oksitosin, ASI, Ibu Nifas, Produksi ASI

Abstract

Breast milk (ASI) is the primary source of nutrition for newborns, playing a crucial role in growth, development, and disease prevention. However, the achievement of exclusive breastfeeding remains suboptimal in several regions, including the working area of Totoli Public Health Center, Majene Regency. One non-pharmacological intervention believed to improve breast milk production is oxytocin massage, a technique performed along the spinal area to the ribs to stimulate the release of the oxytocin hormone. This study aimed to analyze the effect of oxytocin massage on increasing breast milk production among postpartum mothers. The research design employed was a quasi-experimental study using a pre-test post-test control group design. The sample consisted of postpartum mothers divided into an experimental group, which received oxytocin massage, and a control group without intervention. Data were collected using observation sheets to assess the quantity and smoothness of breast milk production. Data analysis was conducted using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed a significant increase in breast milk production in the experimental group after oxytocin massage ($p = 0.001 < 0.05$), while no significant change was found in the control group ($p = 0.705 > 0.05$). The study concludes that oxytocin massage is effective in enhancing breast milk production among postpartum mothers. This intervention is recommended as a simple, safe, and non-pharmacological approach to support the success of exclusive breastfeeding programs and may be integrated into maternal and child health services, particularly in primary healthcare facilities.

Keywords: Oxytocin Massage, Breast Milk, Postpartum Mothers, Milk Production



1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi utama bagi bayi baru lahir yang berperan penting dalam pertumbuhan, perkembangan, dan perlindungan terhadap penyakit. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan terbukti menurunkan risiko stunting, gangguan perkembangan, serta infeksi pada bayi. Namun, cakupan ASI eksklusif di beberapa wilayah masih belum optimal.

Data menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Majene pada tahun 2023 masih tergolong rendah, dan meskipun mengalami peningkatan pada tahun 2024, di wilayah kerja Puskesmas Totoli justru terjadi penurunan yang cukup signifikan. Hal ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif, salah satunya disebabkan oleh produksi ASI yang tidak lancar pada ibu nifas.

Produksi ASI dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi fisik dan psikologis ibu. Salah satu upaya nonfarmakologis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI adalah pijat oksitosin. Teknik ini bekerja dengan merangsang pelepasan hormon oksitosin yang berperan dalam refleksi pengeluaran ASI, sehingga dapat membantu memperlancar produksi dan pengeluaran ASI.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan penelitian untuk menganalisis pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Totoli.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen menggunakan desain pre-test post-test control group design. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan intervensi berupa pijat oksitosin dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Pengukuran produksi ASI dilakukan sebelum dan sesudah intervensi untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang berada di wilayah kerja Puskesmas Totoli, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene tahun 2025. Sampel penelitian berjumlah 15 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria inklusi, yaitu ibu nifas hari ke-3 sampai dengan 1 bulan, ibu yang hanya memberikan ASI kepada bayinya, serta bersedia menjadi responden penelitian. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pijat oksitosin yang dilakukan pada sepanjang tulang belakang hingga tulang costa selama 3–5 menit, satu kali sehari selama tiga hari berturut-turut. Variabel dependen adalah produksi ASI yang diukur berdasarkan peningkatan berat badan bayi sebelum dan sesudah menyusui. Data primer diperoleh melalui pengukuran berat badan bayi menggunakan timbangan bayi serta pencatatan menggunakan lembar observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari Puskesmas Totoli dan Dinas Kesehatan Kabupaten Majene.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa timbangan bayi, lembar observasi dalam bentuk checklist, serta baby oil sebagai bahan pendukung dalam pelaksanaan pijat oksitosin. Data yang terkumpul diolah melalui tahap collecting, checking, coding, entering, dan processing menggunakan aplikasi SPSS. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan secara bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Responden penelitian ini adalah ibu nifas (masa nifas hari ke-3 sampai satu bulan) yang terdiri dari 30 responden, 15 responden dari wilayah kerja Puskesmas Totoli sebagai kelompok eksperimen dan 15 responden dari wilayah kerja Puskesmas banggae 1 sebagai kelompok kontrol. Berikut tabel karakteristik responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden (Kelompok Eksperimen)

No	Usia Ibu	Jumlah	Persentase
1	Kurang dari 25 tahun	1	6,7 %
2	25 – 35 tahun	9	60 %
3	Lebih dari 35 tahun	5	33,3 %
Total		15	100 %

Sebagian besar responden kelompok eksperimen penelitian ini berumur antara 25-35 tahun yaitu sebanyak 9 orang (60%). Responden berumur lebih dari 35 tahun sebanyak 5 orang (33,3%). Dan responden yang berumur kurang dari 25 tahun sebanyak satu orang (6,7%).

Tabel 2. Karakteristik Responden (Kelompok Kontrol)

No	Usia Ibu	Jumlah	Persentase
1	Kurang dari 25 tahun	5	33,3%
2	25 – 35 tahun	8	53,4%
3	Lebih dari 35 tahun	2	13,3%
Total		15	100 %

Sebagian besar responden kelompok kontrol penelitian ini berumur antara 25-35 tahun yaitu sebanyak 8 orang (53,4%). Responden berumur lebih dari 35 tahun sebanyak 2 orang (13,3%). Dan responden yang berumur kurang dari 25 tahun sebanyak 5 orang (33,3%).

Tabel 3. Uji normalitas kelompok eksperimen

Kelompok	Statistik (Shapiro-Wilk)	Sig.	Keterangan
Pre test Eksperimen (Pijat Oksitosin)	0,934	0,200	Data berdistribusi normal
Post test Eksperimen (Pijat Oksitosin)	0,908	0,200	Data berdistribusi normal

Tabel 4. Uji normalitas kelompok kontrol

Kelompok	Statistik (Shapiro-Wilk)	Sig.	Keterangan
Pre test control (tanpa pijat oksitosin)	0,909	0,200	Data berdistribusi normal
Post test control (tanpa pijat oksitosin)	0,911	0.035	Data tidak berdistribusi normal

Adapun dasar keputusan apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas di atas : data pada pre-test dan post-test eksperimen berdistribusi normal dan data pada pre-test kontrol juga berdistribusi normal, namun data pada post-test kontrol tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dikatakan ada data yang tidak berdistribusi normal maka tidak dapat menggunakan uji-T berpasangan.

Tabel 5. Perbandingan Pre-test dan Post-test kelompok eksperimen

Variabel	Sebelum intervensi (mean + SD)	Setelah intervensi (mean + SD)	P-Value
Berat Badan Bayi (kg/hari)	3,51 + 0.606	3,85 + 0.563	0.001

Mean berat badan bayi sebelum diterapkan intervensi pijat oksitosin adalah 3.51 kg dengan standar deviasi 0.606. Setelah dilakukan intervensi pijat oksitosin, rata-rata berat badan bayi meningkat menjadi 3.85 kg dengan standar deviasi 0.563. Hasil analisis uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0.05$) yang artinya terdapat pengaruh antara berat badan bayi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pijat oksitosin.

Tabel 6. Perbandingan Pre-test dan Post-test kelompok kontrol

Variabel	Sebelum intervensi (mean + SD)	Setelah intervensi (mean + SD)	P-Value
Berat Badan Bayi (kg/hari)	3,64 + 0.570	3,62 + 0.533	0.705

Mean berat badan bayi hari pertama adalah 3.64 kg dengan standar deviasi 0.570. Setelah hari ketiga rata-rata berat badan bayi menjadi 3.62 kg dengan standar deviasi 0.533. Hasil analisis uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,705$ ($p > 0.05$) yang artinya tidak ada pengaruh antara berat badan bayi hari pertama dan hari ketiga tanpa perlakuan pijat oksitosin.

Uji hipotesis penelitian yang digunakan adalah uji alternatif yaitu uji *Wilcoxon signed rank*, ini disebabkan ada data yang dimiliki tidak memenuhi asumsi normalitas yang merupakan ketentuan untuk menggunakan uji-T berpasangan. Hipotesis peneliti sebagai berikut :

H1 : Adanya pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas.

H0 : Tidak adanya pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas

Tabel 7. Uji *Wilcoxon signed rank* Kelompok Eksperimen

Perbandingan	Jumlah	Peringkat Rata-rata	Jumlah peringkat
Peringkat Negatif	0	0.00	0.00
Peringkat Positive	15	8.00	120.00
Seri	0		
Total	15		

Berdasarkan hasil yang didapatkan menggunakan uji *Wilcoxon signed ranks test* pada kelompok eksperimen, diperoleh bahwa seluruh responden yang berjumlah 15 orang mengalami peningkatan hasil pada post-test dibandingkan dengan pre-test. Hal ini dilihat dari nilai peringkat positif sebanyak 15 responden dengan mean peringkat sebesar 8.00 dan jumlah peringkat sebesar 120.00, sementara itu tidak terdapat peringkat negatif maupun ikatan.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $Z = 3.469$ dengan nilai signifikan (p -value) sebesar 0.001. karena nilai $p < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara nilai pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen. Dengan demikian intervensi pijat oksitosin berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan produksi ASI dilihat dari peningkatan berat badan bayi.

Tabel 8. Uji *Wilcoxon signed rank* Kelompok Kontrol

Perbandingan	Jumlah	Peringkat Rata-rata	Jumlah peringkat
Peringkat Negatif	2	3.00	6.00
Peringkat Positive	2	2.00	4.00
Seri	11		
Total	15		

Berdasarkan hasil yang didapatkan menggunakan uji *wilcoxon ranks* test pada kelompok kontrol diperoleh bahwa sebanyak 2 responden menunjukkan nilai peringkat negatif, 2 responden menunjukkan nilai peringkat positif, dan 11 responden memiliki nilai yang sama atau seri.

Adapun hasil uji statistik *Wilcoxon signed rank* test menunjukkan nilai $Z = -0.378$ dengan nilai signifikan $p = 0.705$. karena nilai p lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara hasil pre-test dan post-test. Dengan demikian pada kelompok kontrol tidak berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan produksi ASI ditandai dengan berat badan bayi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dengan metode *quasi eksperimen* menggunakan desain *pre-post control group desain* ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin pada peningkatan produksi asi pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Totoli. Hasil analisis data menunjukkan rata-rata berat badan bayi pada kelompok eksperimen meningkat dari 3,52 kg menjadi 3,85 kg (selisih 0.33 kg), sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata berat badan bayi mengalami sedikit penurunan dari 3,64 kg menjadi 3,62 kg (selisih -0.02). analisis ini menunjukkan terdapat pengaruh berat badan antara kedua kelompok, di mana kelompok eksperimen mengalami peningkatan sedangkan kelompok kontrol relatif tetap.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji *wilcoxon signed rank* pada dua kelompok penelitian, kelompok eksperimen diperoleh Nilai $P=0,001$, sehingga $P < 0,05$. Sesuai dengan pengambilan keputusan hal ini mengindikasikan adanya perbedaan yang bermakna antara nilai pretes dan post-test. Pada kelompok kontrol diperoleh nilai $p = 0,705$, sehingga $P > 0,05$. Hal ini mengindikasikan tidak adanya perbedaan yang berarti antara nilai pre-tes dan post-test. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara penerapan pijat oksitosin dengan peningkatan ASI pada ibu nifas.

Adapun mengapa pijat oksitosin untuk ibu nifas sangat berguna karena dapat memicu keluarnya hormon oksitosin yang berperan memperlancar keluarnya ASI, sebab hormon oksitosin dapat menyebabkan sel-sel alveoli berkontraksi sehingga ASI dapat keluar dengan lancar (Septiana Mariana et al.2022.11). saat tulang belakang ibu dirangsang menggunakan pijatan, hormon akan dilepaskan, memijat tulang belakang ibu akan menenangkan dan merilekskan, meningkatkan ambang nyeri, membuat ibu menyayangi anaknya, dan segera mengeluarkan hormon oksitosin dan ASI (Wulandari Mawarni Dewi & Fatmawati Siti.2024:41).

Pijat oksitosin terbukti memiliki pengaruh terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas melalui mekanisme hormonal, fisiologis, dan psikologis. Secara fisiologis, pijat yang dilakukan pada sepanjang tulang belakang hingga tulang rusuk kelima-keenam akan merangsang sensor saraf sensorik pada area tersebut. Rangsangan diteruskan ke hipotalamus, yang kemudian merangsang hipofisis posterior untuk mengeluarkan hormon oksitosin ke dalam aliran darah. Oksitosin yang dilepaskan akan bekerja pada sel mioepitel yang mengelilingi alveolus payudara sehingga terjadi kontraksi sel yang mendorong ASI keluar ke duktus dan selanjutnya akan ke puting, proses ini dikenal dengan istilah let-down refleks. Mekanisme tersebut berimplikasi pada peningkatan produksi ASI, pijat oksitosin secara tidak langsung meningkatkan produksi ASI. Dari pernyataan beberapa

responden yang mengatakan bahwa selama dilakukannya pijat oksitosin yaitu 3 hari berturut-turut ibu sering merasa lapar sehingga nafsu makan ibu bertambah dan produksi ASI juga meningkat.

Selain mekanisme hormonal, pijat oksitosin juga memberikan efek psikologis yang dapat mendukung peningkatan produksi ASI. Pijatan ini menimbulkan rasa nyaman, rileks, dan menurunkan tingkat stres pada ibu. Kondisi psikologis yang baik sangat penting, mengingat stres dan kecemasan diketahui dapat menghadap sekresi hormon oksitosin, oleh karena itu, efek relaksasi dari pijat oksitosin turut memperlancar pengeluaran ASI dan mendukung produksi ASI yang lebih optimal. Dapat disimpulkan bahwa pijat oksitosin merupakan salah satu intervensi non farmakologis yang efektif untuk mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif, melalui stimulasi hormonal dan psikologis, pijat oksitosin mampu meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas sehingga kebutuhan nutrisi bayi dapat terpenuhi secara optimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan ASI pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Totoli Kabupaten Majene. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sebagai berikut:

Penelitian pertama yaitu penelitian yang diteliti oleh Dewi, Ika Mustika dkk. pada tahun 2022 yang menggunakan metode kuantitatif dengan desain one-grup pre-post test design tanpa kelompok kontrol. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa pijat oksitosin efektif meningkatkan produksi asi pada ibu pasca melahirkan. Persamaan dari kedua penelitian ini terletak pada intervensi pijat oksitosin sebagai upaya non farmakologis untuk meningkatkan asi, meskipun terdapat perbedaan pada desain penelitian. Di mana penelitian ini menggunakan desain kelompok kontrol pre-post yang dianggap lebih kuat dalam membandingkan hasil antar kelompok.

Penelitian yang kedua di teliti oleh Marantika, Septi dkk. pada 2023, menggunakan desain two group pre-test-post-test design. Pada penelitian tersebut juga ditemukan bahwa pijat oksitosin memiliki pengaruh terhadap kelancaran produksi asi dengan membandingkan dua kelompok yang berbeda. Hal ini menunjukkan konsistensi hasil bahwa pijat oksitosin dapat meningkatkan produksi asi, baik dengan desain satu kelompok maupun dua kelompok. Penelitian ini semakin memperkuat temuan tersebut karena juga menggunakan desain pre-post control group design sehingga menunjukkan adanya perbedaan nyata antar kelompok eksperimen dan kontrol.

Penelitian ketiga yang diteliti oleh Alfiatun, Nur Neneng dkk. pada tahun 2001 ini membuktikan bahwa pijat oksitosin mampu meningkatkan produksi asi pada ibu pasca melahirkan. Meskipun penelitian mereka menggunakan post-test tanpa kelompok kontrol dan dilaksanakan di RSUD dr. Chasbullah AM kota Bekasi dengan jumlah responden 20 orang, hasil yang diperoleh tetap menunjukkan Efektivitas intervensi. Dengan demikian, penelitian ini ikut memperkuat bukti bahwa pijat oksitosin memiliki manfaat yang konsisten di berbagai tempat, jumlah responden, maupun desain penelitian.

Penelitian ke empat diteliti oleh Hamid, Esty Wilanda dkk. pada tahun 2024. Meneliti tentang efektivitas pijat oksitosin dan pijat oketani terhadap produksi ASI. Mereka menggunakan desain quasi eksperimental dengan rancangan one group pre test-post test design di PMB Suryanti Kota Balikpapan. Yang menunjukkan H0 ditolak yang artinya terdapat efektivitas produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin pada postpartum PMB Suryani Balikpapan. intervensi pijat lain sebagai pembanding, temuan utama tetap menunjukkan bahwa pijat oksitosin memberikan dampak positif terhadap peningkatan produksi ASI. Hal ini semakin memperkuat temuan penelitian ini bahwa pijat oksitosin dapat direkomendasikan sebagai intervensi non farmakologis untuk mendukung peningkatan ASI pada ibu nifas.

Penelitian kelima oleh Fara, Yetty Dwi dkk. (2022) yang menggunakan rancangan one group pre test-post test design . Walaupun penelitian tersebut hanya melibatkan satu kelompok tanpa pembanding, tetap ditemukan adanya pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI. Persamaan penelitian ini terletak pada tujuan yang sama yaitu membuktikan Efektivitas pijat oksitosin,

sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini memberikan penguatan metodologis karena menggunakan kelompok kontrol sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dilihat dari banyaknya penelitian terdahulu maka penulis mengasumsikan bahwa pijat oksitosin dapat digunakan sebagai perawatan masa nifas yang non farmakologis yang dapat meningkatkan produksi ASI. Karena selain dapat meningkatkan produksi ASI pijat oksitosin juga dapat mengurangi nyeri dan stressdimana pijat oksitosin membantu relaksasi otot dan mengurangi rasa tegang, mengurangi risiko perdarahan nifas karena kontraksi uterus menjadi lebih baik, membantu mengurangi rasa lelah dan pegal pada ibu pasca melahirkan, menurunkan risiko mastitis (radang payudara) akibat sumbatan ASI. jadi pijat oksitosin tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan produksi dan kelancaran ASI, tetapi juga mendukung kesehatan fisik dan emosional ibu setelah melahirkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa pada kelompok kontrol terjadi penurunan volume ASI yang ditunjukkan melalui rata-rata berat badan bayi. Pada hari pertama, rata-rata berat badan bayi adalah 3,64 kg dengan standar deviasi 0,0570, sedangkan pada hari ketiga menurun menjadi 3,62 kg dengan standar deviasi 0,533. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa intervensi pijat oksitosin, tidak terjadi peningkatan produksi ASI pada ibu nifas. Sebaliknya, pada kelompok eksperimen yang diberikan pijat oksitosin terjadi peningkatan volume ASI. Rata-rata berat badan bayi sebelum dilakukan pijat oksitosin pada hari pertama adalah 3,51 kg dengan standar deviasi 0,606, kemudian meningkat pada hari ketiga menjadi 3,85 kg dengan standar deviasi 0,563 setelah diberikan intervensi. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan positif terhadap produksi ASI pada ibu nifas yang mendapatkan pijat oksitosin. Hasil uji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,001 yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05 ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Totoli.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiatun, N., Aulya, Y., & Widowati, R. (2021). Pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum. *jurnal penelitian dan kajian ilmiah kesehatan*, 7, No.2.
- Anita, N., & WAhyuddin, M. (2022). *Kemangi Dan Air Susu Ibu (ASI)*. (A. Primus, Penyunt.) Parepare, Sulawesi Selatan: Fatima Press-Anggota IKAPI.
- Arniyanti, A., & Anggraeni, D. (2020). Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di rumah sakit khusus daerah ibu dan anak siti fatimah makassar. *jurnal mitrasehat*, 10, No.1, 7.
- Budiastri, A., & Alvita, T. W. (2021). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif. *Jurnal Alaqoh*, 11 No.1, 29.
- Ciselia, D., & Oktaria, V. (2021). *Asuhan kebidanan masa nifas*. (T. Lestari, Penyunt.) Kebonsari, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Dahliansyah, Hanim, D., & Salimo, h. (2018). Hubungan pemberian ASI eksklusif, status gizi, dan kejadian diare dengan perkembangan motorik pada 1000 hari pertama kehidupan. *Sari pediatri*, 20, No.2, 73.

- Dewi, I. M., Basuki, P. P., & Wulandari, A. (2022). pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum. *jurnal keperawatan*, 14, No.1.
- Dinas Kesehatan (DINKES). (2023). Kabupaten Majene, sulawesi barat.
- Dinas Kesehatan (DINKES). (2024). Kabupaten Majene, sulawesi barat.
- Erwhani, I., Sufiana, Hidayah, & Ariyanti, S. (2022). pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu pekerja di wilayah kerja Puskesmas sungai raya dalam Kabupaten kubu raya. *Jurnal indragini penelitian multidisiplin*, 2, No.1.
- Fara, Y. D., Sagita, Y. D., & Safitri, E. (2022). Penerapan pijat oksitosin dalam peningkatan produksi ASI. *Jurnal maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 3, No.1.
- Fitri, E., Andriyani, R., & Megasari, M. (2022). Pemberian konseling pada ibu nifas hari ke 29-42 menggunakan ABPK di PMB Ernita Kota Pekanbaru tahun 2022. *Jurnal kebidanan terkini (Current Midwifery Journal)*, 3, No.1, 1.
- Hamid, E. W., Anggraini, R. D., & Arisentantia, D. R. (2024). Efektivitas pijat oksitosin dan pijat oketani terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di PMB Suryani Kota Balikpapan tahun 2024. *jurnal kesehatan unggul gemilang*, 8, No.8.
- Hidayah, A., & Anggraini, R. D. (2023). Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas di BPM Noranita Kurniawati. *Journal of education research*, 4, No.1, 237.
- Kalsum, U., & Ghita, D. (2022). Manfaat ASI eksklusif pada ibu & bayi 0-24 bulan di posyandu Flanboyan VI Puskesmas Kapasa. *Jurnal pengabdian masyarakat indonesia sejahtera*, 1, No.4, 118.
- Lestari, P., Fatimah, & Ayuningrum, L. D. (2021). Pijat oksitosin laktasi lancar, bayi tumbuh sehat. Maguwoharjo, Yogyakarta: Penerbit Elmatara (Anggota IKAPI).
- Maryati, M., Anggraini, Y., Wasirah, S., & Ariani, L. (2023). pijat oksitosin pada ibu nifas untuk peningkatan produksi ASI. *jurnal ilmiah permas*, 13, No.4, 1505.
- Muliawati, D. (2021). Tentang breastcare dan pijat oksitosin. *jurnal kesehatan mandani medika*, 12, No.2, 193.
- Naufal, M., Hansen, & Ghozali. (2023). Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif dan makanan pendamping Air Susu Ibu (MP_ASI) dengan risiko stunting pada balita usia 0-59 bulan. *jurnal ilmu kesehatan masyarakat*, 12, no.2, 146.
- Ningsih, D. A., Sakinah, I., Aisyah, S. R., Fadhilah, S., & Hasanah, S. (2024). pengaruh dukungan keluarga melakukan pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu menyusui. *JOMIS (Journal Of Midwifery Science)*, 8, No.2, 100.
- Novayanti, L. H., Armuni, N. W., & Mauliku, J. (2021). Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita umur 12-59 bulan di Puskesmas banjar 1 tahun 2021. *jurnal ilmiah kebidanan*, 9, No.2, 136.
- Nurainun, E., & Susilowati, E. (2021). pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas : literature review. *Jurnal kebidanan khatulistiwa*, 7, No.1, 25.
- Paryono, & Kurniawan, A. (2024). pijat nifas pada ibu melahirkan. (T. media, Penyunt.) Penerbit tahta media group. Pratiwi, L. N., & Nurrohmah, A. (2023). Pengaruh pijat oksitosin menggunakan essential oil lavender terhadap produksi ASI pada ibu nifas di desa Kemiri. *Jurnal keperawatan suaka insan (JKSI)*, 8, No. 1, 11.
- Ramadhani, O. (2023, may). Pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi pada ibu nifas. preprints .
- Rasniah, S. (2022). kelancaran pemberian ASI eksklusif. Penerbit NEM.
- Saputri, I. N., Ginting, D. Y., & Zendato, I. C. (2019). pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 2, No.1, 71.
- Sarumi, R. (2022). kelancaran pemberian ASI eksklusif. Penerbit NEM.

- Seniorita, D. (2017). Gambaran pengetahuan ibu postpartum tentang kebutuhan dasar selama masa nifas di rumah bersalin Srikaban Binjai tahun 2016. *jurnal ilmiah kohesi*, 1, No.1, 36-37.
- Septiana, M., Sari, I., & Saptitri, A. (2022). Pengaruh pijat oksitosin terhadap kecukupan ASI pada ibu menyusui. *indonesian journal of community empowerment (IJCE)*, 4, No.1, 11.
- Simangunsong, P., Myrnawati, & Sirati, A. (2022). Keberhasilan ASI eksklusif dan faktor determinan yang berpengaruh. *Jurnal kesehatan ilmiah indonesia*, 7, No.1, 152.
- Siregar, M. H., Sumatri, A., & Febrianti. (2020). Risiko kejadian diare akibat tidak diberikan ASI eksklusif. *jurnal gizi kerja dan produktivitas*, 1, No.1, 8. *survei kesehatan indonesia (SKI) dalam angka*. (2023).
- Utari, Astuti, r. P., & Anggreni, M. (2024). Efektivitas pijat oksitosin dan pijat payudara terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu postpartum. *INNOVATIVE:Journal of social sciencere search*, 4, No.2.
- Wulandari, M. D., & Fatmawati, S. (2024). Penerapan pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu postpartum hari kedua di desa bantengan Kecamatan karanggede Kabupaten boyolali. *Jurnal kesehatan Unggul Gemilang*, 8, No.8, 41.
- Yam, J. h., & Taufik, R. (2021). Hipotesis penelitian kuantitatif. *Perspektif : jurnal ilmu administrasi*, 3, No.2, 97.
- Yanti, A. D. (2025). Penerapan terapi komplementer POMMEL (Pijat Oksitosin Menggunakan Minyak Esensial Lavender) untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas. *INNOVATE:Jurnal of social sciencere search*, 5, No.1.
- Yuliana, W., & Hakim, B. N. (2020). emodemo dalam asuhan kebidanan masa nifas. *Takalar, Sulawesi Selatan: yayasan ahmar cendekia indonesia*.
- Yulita, N., Juwita, S., & Febriani, A. (2020). Perilaku ibu nifas dalam meningkatkan produksi ASI. *Jurnal ilmiah kebidanan* , 7, No.1, 58.